

BAB IV

PENUTUP

Pada era digital saat ini, gadget dan internet sudah tidak asing lagi bagi siapapun, termasuk anak-anak. Meskipun berasal dari latar belakang serta pekerjaan orang tua yang berbeda-beda, hampir setiap anak saat ini memiliki gadget pribadi dan mahir dalam menggunakan gadget tersebut. Melalui gadget dan internet, anak akan dengan mudah mencari berbagai informasi yang mampu menjawab rasa penasaran anak. Meskipun memiliki dampak positif, gadget dan internet juga memiliki bahaya yang dapat mengancam anak, salah satunya adalah pornografi.

Pornografi bukan menjadi hal baru yang dapat dengan mudah ditemukan di internet. Konten pornografi di internet muncul dalam berbagai bentuk, salah satunya iklan yang dapat muncul di website-website yang diakses oleh anak. Banyaknya iklan atau hal-hal yang berbau pornografi muncul di website atau media sosial membuat anak semakin sering memiliki terpaan mengenai pornografi. Adanya konten pornografi yang tanpa sengaja muncul dapat membuat anak memberikan dua respon, yaitu menutup iklan atau konten pornografi tersebut atau tergoda untuk mengetahui lebih lanjut mengenai iklan atau konten pornografi. Apalagi mengingat bahwa anak yang menjadi responden dalam penelitian ini sedang melalui tahap pubertas, dimana

seksualitas merupakan hal baru bagi anak. Rasa penasaran yang tinggi akan mendorong anak untuk mencari tahu mengenai seksualitas di gadget yang kemudian akan mengarah pada kecanduan terhadap pornografi.

Pengawasan orang tua dapat menjadi salah satu cara bagi orang tua dalam mengawasi konsumsi gadget anak, khususnya yang berkaitan dengan pornografi. Adanya peran orang tua dalam mengawasi konsumsi gadget serta konten yang terdapat didalamnya dengan menerapkan strategi pengawasan yang dapat memberikan dampak pada akses pornografi pada anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada siswa-siswi SMP Negeri 26 Semarang terhadap 80 responden dengan masing-masing 20 responden untuk setiap kategori pengawasan orang tua, maka didapat kesimpulan sebagai berikut.

4.1. Kesimpulan

- a. Terdapat hubungan negatif antara *Active Co-use* pada *Parental Mediation* dengan akses pornografi pada anak. Hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi kendall's tau b menunjukkan nilai korelasi sebesar -0,456 dan nilai signifikansi sebesar 0,029. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *Active Co-Use* pada *Parental Mediation* dengan akses pornografi pada anak memiliki arah hubungan negatif dan kekuatan hubungan yang kuat. Jika pengawasan orang tua dengan menggunakan strategi *active co-use* meningkat, maka akses pornografi

pada anak menurun. Sebaliknya, jika pengawasan orang tua dengan menggunakan strategi *active co-use* menurun, maka terjadi peningkatan pada akses pornografi pada anak.

- b. Terdapat hubungan negatif antara *Interaction Restrictions* pada *Parental Mediation* dengan akses pornografi pada anak. Hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi kendall's tau b menunjukkan nilai korelasi sebesar -0,647 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *Interaction Restrictions* pada *Parental Mediation* dengan akses pornografi pada anak memiliki arah hubungan negatif dan kekuatan hubungan yang kuat. Jika pengawasan orang tua dengan menggunakan strategi *Interaction Restrictions* meningkat, maka akses pornografi pada anak menurun. Sebaliknya, jika pengawasan orang tua dengan menggunakan strategi *Interaction Restrictions* menurun, maka terjadi peningkatan pada akses pornografi pada anak.
- c. Terdapat hubungan negatif antara *Technical Restrictions* pada *Parental Mediation* dengan akses pornografi pada anak. Hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi kendall's tau b menunjukkan nilai korelasi sebesar -0,430 dan nilai signifikansi sebesar 0,025. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *Technical Restrictions* pada *Parental Mediation* dengan akses pornografi pada anak memiliki arah hubungan negatif dan kekuatan hubungan yang kuat. Jika pengawasan orang tua dengan menggunakan strategi *Technical Restrictions* meningkat, maka akses pornografi pada

anak menurun. Sebaliknya, jika pengawasan orang tua dengan menggunakan strategi *Technical Restrictions* menurun, maka terjadi peningkatan pada akses pornografi pada anak.

- d. Terdapat hubungan negatif antara *Monitoring* pada *Parental Mediation* dengan akses pornografi pada anak. Hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi kendall's tau b menunjukkan nilai korelasi sebesar -0,438 dan nilai signifikansi sebesar 0,035. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *Monitoring* pada *Parental Mediation* dengan akses pornografi pada anak memiliki arah hubungan negatif dan kekuatan hubungan yang kuat. Jika pengawasan orang tua dengan menggunakan strategi *Monitoring* meningkat, maka akses pornografi pada anak menurun. Sebaliknya, jika pengawasan orang tua dengan menggunakan strategi *Monitoring* menurun, maka terjadi peningkatan pada akses pornografi pada anak.

4.2. Saran

1. Anak-anak perlu menerima pendidikan seks baik dari orang tua maupun dari sekolah. Pendidikan seks merupakan pengajaran yang diberikan kepada anak mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas, seperti identitas diri yang berkaitan dengan anatomi tubuh, perbedaan laki-laki dan perempuan, organ reproduksi, perubahan-perubahan yang muncul ketika berada dalam masa pubertas, proses reproduksi, bahaya yang

berkaitan dengan hubungan seks pranikah dan perilaku menyimpang, penyakit seksual, serta tanggung jawab anak untuk menjaga dan menghargai tubuhnya. Orang tua dapat memberikan pendidikan seks dengan memberikan pengetahuan serta diskusi kepada anak secara personal, seperti antara ibu dengan anak perempuan dan ayah dengan anak laki-laki. Sekolah dapat memasukkan pendidikan seks ke dalam kurikulum atau mata pelajaran wajib di sekolah. Kelas khusus pendidikan seks dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas khusus anak perempuan dengan guru perempuan dan kelas khusus anak laki-laki dengan guru laki-laki. Guru bimbingan konseling dapat mengajarkan pendidikan seks serta melakukan diskusi mengenai pertanyaan-pertanyaan anak yang berkaitan dengan seksualitas. Dengan adanya pendidikan seks yang didapat anak melalui orang tua dan sekolah, maka anak dapat memiliki pemahaman yang benar tentang seksualitas serta menghindarkan anak dari mencari informasi yang berkaitan dengan seksualitas pada internet yang mengarah pada pornografi.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan memfokuskan penelitian kepada tinggi rendahnya Parental Mediation: Interaction Restriction berkaitan dengan meminimalisir hal-hal negatif yang terdapat dalam internet.